



## PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MGMP GEOGRAFI KABUPATEN ALOR

Sunimbar<sup>1\*</sup>, Agustinus Hale Manek<sup>2</sup>, Arfita Rahmawati<sup>3</sup>, Hamza H. Wulakada<sup>4</sup>,  
Bella Theo Tomi Pamungkas<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia <sup>1</sup>

[sunimbar@staf.undana.ac.id](mailto:sunimbar@staf.undana.ac.id)<sup>1</sup>, [ararfita@gmail.com](mailto:ararfita@gmail.com)<sup>2</sup>, [agustinus.hale.manek@staf.undana.ac.id](mailto:agustinus.hale.manek@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kompetensi profesional, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mendesain pembelajaran geografi. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang selalu memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan proses dan hasil pembelajaran yang bermutu. Upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui pelatihan penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka belajar pada MGMP geografi kabupaten Alor. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah 1) meningkatkan kemampuan guru geografi pada MGMP geografi di kabupaten Alor dalam mendesain modul ajar dan pembelajaran deferensiasi kurikulum merdeka belajar. 2) Meningkatkan pemahaman guru geografi dalam menyusun modul ajar geografi dan pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka belajar pada MGMP Geografi di Kabupaten Alor. Peserta yang diikutsertakan dalam pelatihan ini sebanyak 20 orang guru geografi yang tergabung dalam MGMP geografi Kabupaten Alor. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi, latihan, dan tes. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah lebih dari 70 persen peserta telah memahami cara menyusun modul ajar geografi dan mampu mendesain pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka belajar.

**Kata Kunci:** pelatihan; modul ajar; pembelajaran berdeferensiasi; MGMP geografi.

**Abstract:** Professional competence is one of the abilities that teachers must have in designing geography learning. Professional educators are educators who always improve and improve their competence in the learning process so that quality learning processes and outcomes are expected. Efforts to improve their professional abilities through training in the preparation of teaching modules and independent learning curriculum deferred learning at MGMP geography Alor district. The objectives of this training are 1) to improve the ability of geography teachers at the geography MGMP in Alor district in designing teaching and learning modules for the differentiation of the independent learning curriculum. 2) Improving the understanding of geography teachers in compiling geography teaching modules and decentralized learning of the independent learning curriculum at the Geography MGMP in Alor Regency. The participants who participated in this training were 20 geography teachers who are members of the Alor Regency geography MGMP. The methods used in this training are lectures, discussions, exercises, and tests. The results obtained from this training are that more than 70 percent of the participants have understood how to compile geography teaching modules and are able to design independent learning curriculum differential learning.

**Keywords:** training; teaching modules; differentiated learning; MGMP geography.



#### Article History:

Received : 31-08-2024  
Revised : 15-09-2024  
Accepted : 06-01-2025  
Online : 09-01-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Tantangan di era pengetahuan yang dinamis, berkembang, dan maju memerlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan intelektual tingkat tinggi. Keterampilan intelektual tinggi ditandai dengan kemampuan penalaran yang logis, sistematis, kritis, cermat, dan kreatif serta memiliki sikap yang baik dalam mengkomunikasikan gagasan dan memecahkan masalah (Nawawi, 2016). Kemampuan-kemampuan yang membekali intelektual siswa tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pada era pengetahuan, modal intelektual, khususnya kecakapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) merupakan kebutuhan sebagai tenaga kerja di abad 21 (Nawawi, n.d.).

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah merupakan sasaran penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini penting, karena mutu pembelajaran yang baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang berdaya saing tinggi. Oleh karenanya, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan keniscayaan dan merupakan tugas profesional dari guru. Namun demikian, mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu kurikulum, sehingga upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus didahului oleh peningkahan mutu kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen sentral dalam proses Pendidikan (Pandipa, 2019).

Kemampuan-kemampuan tersebut dapat tercapai dengan adanya proses pembelajaran di sekolah dengan menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu et al., 2022). Desain pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentu harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dari kurikulum terdahulu hingga sekarang mengalami perubahan signifikan, yang sebenarnya tujuannya sama yakni membuat peserta didik aktif, kreatif dan belajar dalam suasana yang menyenangkan tanpa beban.

Skenario pembelajaran dalam kurikulum merdeka biasa disebut modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti RPP yang formatnya bersifat variatif meliputi materi atau konten pembelajaran yang berlandaskan pada capaian pembelajaran (Wenda et al., 2023). Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 siswa (Nesri & Kristanto, 2020). Selain sebagai sumber belajar mandiri siswa, modul ajar memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain pembelajarannya. Ketika desain aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam suatu modul didasarkan pada pengembangan kecakapan abad 21, aktivitas-

aktivitas tersebut akan potensial diterapkan dalam suatu pembelajaran (Pepin et al., 2017).

Saat ini, modul ajar kurikulum merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya et al., 2022). Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Di mana basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Modul ajar ini disusun setelah dilakukan asesmen diagnostik sehingga diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia pendidikan yakni guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sebagaimana tuntutan kompetensi abad 21 (Wenda et al., 2023).

Selain itu, kemampuan menulis juga merupakan salah satu tuntutan bagi profesi guru (Thoharudin et al., 2021). Situasi yang terjadi pada guru-guru geografi yang tergabung dalam MGMP geografi kabupaten Alor sebagian besar guru belum mampu menyusun modul ajar yang tepat. Hasil wawancara dengan guru geografi dan ketua MGMP Geografi kabupaten Alor tanggal 18 Desember 2023 di temukan bahwa guru kesulitan dalam menyusun modul ajar, guru juga belum mampu melakukan asesmen diagnostik awal sebagai permulaan dalam menyusun modul ajar, selanjutnya guru masih mengalami kendala dalam mendesain modul ajar yang menarik yang mana, mampu untuk menarik perhatian siswa mempelajari modul ajar tersebut. Minimnya pengetahuan yang di sebabkan oleh kurangnya sosialisasi maupun workshop terkait modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan yang di hadapi guru geografi di kabupaten Alor.

Berdasarkan masalah tersebut, maka ditawarkan solusi untuk membantu guru-guru yang tergabung dalam MGMP Geografi di kabupaten Alor dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka. Solusi tersebut diimplementasikan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen Program studi pendidikan geografi, FKIP, Universitas Nusa Cendana. Tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah selain membantu guru untuk membuat modul ajar, juga mempererat hubungan dan komunikasi dari Program studi dengan ikatan alumni Pendidikan Geografi Universitas Nusa Cendana yang berada di Kabupaten Alor. Diharapkan kerjasama tersebut membawa manfaat bagi kedua pihak.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 Maret 2024. Bertempat SMA Negeri 1 Kota Kalabahi Kabupten Alor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan diikuti oleh guru-guru geografi yang tergabung dalam MGMP Geografi dan alumni Pendidikan Geografi FKIP Universitas Nusa Cendana yang berada di Alor. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

### 1) Perencanaan

Tahap ini merupakan tahapan dalam membuat proposal, memilih mitra, menginformasikan ke mitra. Lebih lanjut dalam kegiatan dilakukan beberapa tindakan seperti; a) Analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mempelajari tentang kondisi riil dan karakteristik proses pembelajaran. b) Studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah tempat kegiatan dan kebutuhan guru, c) menentukan subjek sasaran kegiatan.

### 2) Pelaksanaan

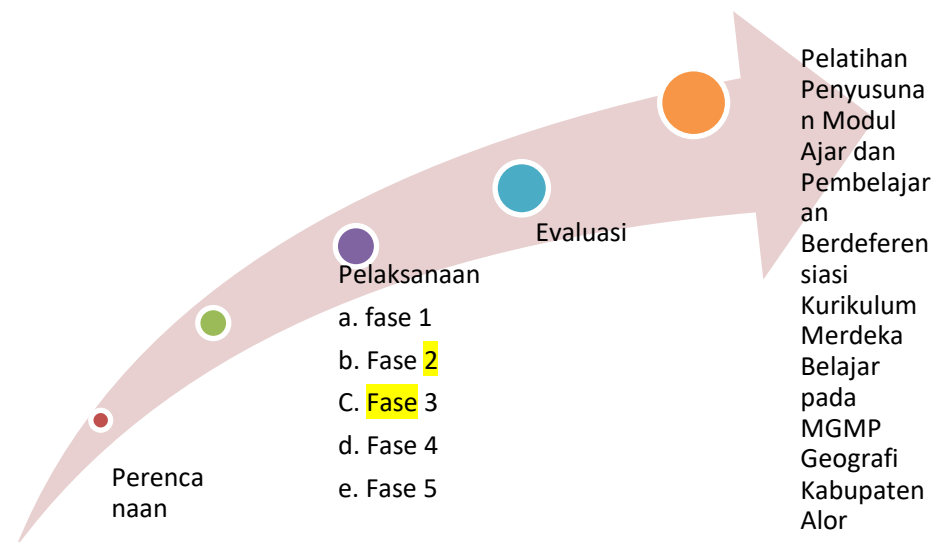
Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan *strategi Direct Instruction* (demonstrasi). Rosfiani dkk, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Direct Instruction (model demonstrasi)* dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, serta dapat meningkatkan kognitif dan keterlibatan peserta. Berikut lima langkah/fase strategi *Direct Instruction* dalam pelatihan ini.

- a) Fase 1 Menjelaskan tujuan pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi berbasis dengan menjelaskan apa pentingnya pelatihan bagi guru.
- b) Fase 2 Menunjukkan pengetahuan dan keterampilan cara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasin dan kebutuhan.
- c) Fase 3 Memberikan latihan kepada partisipan guru secara terpadu dengan praktik langsung dalam membuat modul ajar.
- d) Fase 4 Memeriksa pemahaman peserta training untuk memahami sampai dimana pemahaman peserta dalam mengembangkan/menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. pada kegiatan ini juga dilakukan umpan balik.
- e) Fase 5 Menyediakan praktek lanjutan dan transfer pengetahuan yang lebih luas melalui merancang modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar.

### 3) Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan antara tim pengabdian masyarakat dan mitra evaluasi dilakukan oleh tim dan mitra secara berkala sesuai waktu

yang disepakati untuk melihat seberapa jauh peserta kegiatan dapat membuat merancang modul ajar kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Secara garis besar metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat sebagai berikut (Gambar 1).



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan PkM.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Kehadiran Peserta

Kehadiran peserta pengabdian masyarakat oleh guru-guru geografi yang tergabung dalam MGMP Geografi dan IPS alumni pendidikan geografi FKIP Universitas Nusa Cendana yang berada di Alor sangat penting dalam kegiatan ini. Alasan pemilihan guru geografi dan IPS di Kabupaten Alor adalah berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan pelatihan terkait kurikulum merdeka belum pernah dilakukan sebelumnya khusus untuk pembelajaran geografi dan IPS hal ini disampaikan oleh Ketua MGMP Geografi Kab. Alor Ibu Kulsum Djuru. S.Pd.,Gr. Terdapat 20 peserta yang hadir mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka belajar pada MGMP Geografi Kabupaten Alor. Peserta merupakan guru geografi pada jenjang SMA dan guru IPS pada jenjang SMP. Kehadiran peserta 100 persen sesuai dengan yang di rencanakan tim pengabdian, ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan sesuatu yang di butuhkan oleh para peserta sebagai bentuk dalam memahami kurikulum merdeka secara utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat (Makrif et al., 2023) implementasi Kurikulum Merdeka merupakan suatu tantangan bagi sekolah, guru, dan peserta didik karena ketiga subjek tersebutlah yang berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran. Dari 20 peserta yang menjadi target pelatihan ini presentasi kehadiran adalah 100 persen selama 3

hari kegiatan, ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya materi pelatihan yang di buktikan dengan keseriusan peserta mengikuti pelatihan ini guna meningkatkan kemampuan profesionalnya.

## 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 Maret 2024. Bertempat SMA Negeri 1 Kota Kalabahi Kabupaten Alor. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru geografi yang tergabung dalam MGMP Geografi dan Guru IPS serta alumni pendidikan geografi FKIP Universitas Nusa Cendana yang berada di Alor. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan *strategi Direct Instruction* (demonstrasi). Rosfiani dkk, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Direct Instruction (model demonstrasi)* dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, serta dapat meningkatkan kognitif dan keterlibatan peserta. Berikut lima langkah/fase strategi *Direct Instruction* dalam pelatihan ini.

### a. Fase Pertama

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan pada hari Kamis 14 Maret 2024 di mulai pada pukul 08.00 WITA bertempat di Aula SMA Negeri 1 Kalabahi yang beralamat di JL. Ade Irma Nasution No 11 Kalabahi NTT, Nusa Kenari, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor Prov. Nusa Tenggara Timur. Di mulai pembukaan yang dan penyampaian laporan ketua pengabdian (gambar 2).



**Gambar 2.** Foto Bersama Peserta Kegiatan PkM.

Pelatihan penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka belajar pada MGMP Geografi Kabupaten Alor bertujuan untuk membantu guru geografi yang tergabung dalam MGMP Geografi dan guru IPS yang berada di Kabupaten Alor untuk memahami kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, yang isinya lebih optimal jika digunakan dalam pembelajaran bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilannya (Yamin, 2020). Kegiatan ini akan memberikan pengetahuan baru bagi peserta dalam mendesain

modul ajar geografi, IPS dan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi di dalam kelas. Kemampuan profesional guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar menjadi tanggung jawab bersama yang harus segera di fasilitasi bukan hanya oleh sekolah namun menjadi tanggung jawab bersama sekolah dan perguruan tinggi.

b. Fase Kedua

Fase kedua adalah penyampain materi pertama oleh tim pengabdian Bapak Agustinus Hale Manek S.Pd. M.Pd tentang urgensi kurikulum merdeka dalam pembelajaran geografi. Kehadiran sistem merdeka belajar ini sebenarnya di fungsikan sebagai bagian perubahan sistem pendidikan pada lembaga pendidikan terhadap proses pembelajarannya yang berlangsung di masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan pendapat (arifin, 2022) hadirnya pandemi ini setidaknya sangat berpengaruh terhadap segala lini kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan, lembaga sebagai tempat berprosesnya sebuah pendidikan, di harapkan mampu menerapkan skala prioritas yang dapat menumbuhkan semangat belajar para siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. Penyampain materi kedua yaitu mendesain modul ajar geografi dan pembelajaran berdeferensiasi yang di bawakan oleh narasumber kedua Bapak Yefri Kuafeu.S.Pd.MSc. Materi yang di sampaikan berupa hal pratiks dalam mendesain modul ajar geografi dan IPS serta pembelajaran berdeferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individual antara siswa, baik dalam kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Penelitian oleh (Sarnoto, 2024) menyatakan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar memperhatikan prinsip-prinsip individualitas, pencapaian belajar yang menyeluruh, motivasi, konteks atau latar belakang siswa, minat dan kebutuhan siswa, normalisasi, penilaian, dan integrasi. Penyampaian materi kedua masih terlihat para peserta sangat antusias dalam berdiskusi dengan pematari

c. Fase Ketiga

Fase ketiga di laksanakan pada hari jumat 15 Maret 2024 Pada tahap ini peserta berlatih secara berkelompok untuk mendesain modul ajar berdasarkan pengetahuan yang telah di peroleh peserta dari narasumber kedua. Kegiatan praktek ini berjalan dengan lancar. Pada fase ketiga di lakukan dari pukul 09.00 sampai 11.00 WITA dan kembali di lanjutkan pada pukul 13.00 dimana pada

peserta dalam kelompok mempresentasikan hasil rancangan modulnya.



**Gambar.3** Kegiatan diskusi.

Gambar 4 menunjukkan setelah peserta melakukan presentasi dilanjutkan sesi diskusi bersama dapat terlihat kemampuan peserta cukup baik hal ini menjadi indikator bahwa materi yang di sampaikan oleh narasumber di pahami dengan baik oleh peserta.

d. Fase Keempat

Untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka belajar pada MGMP Geografi Kabupaten Alor pada kegiatan ini juga dilakukan umpan balik, tes ini di lakukan pada sabtu 16 maret 2024. Kegiatan umpana balik yaitu dengan memberikan penilaian terkait pemahaman peserta dalam mendesain modul ajar.

**Tabel 1.** Pelatihan Penyusunan Modul Ajar dan Pembelajaran Berdeferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Tahun 2024

No	Indikator	Tingkat Pemahaman		
		Sangat paham	Paham	Cukup Paham
1	<b>Esensial</b>			
	a. Materi pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan peserta di dik.	0 (0,00)	18 (90,00)	2 (10,00)
	b. Materi yang disajikan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan siswa didik memiliki pengalaman belajar dengan materi tersebut	5 (25, 00)	7 (35,00)	8 (40,00)
	c. Materi disajikan dengan sederhana, ringkas	3(15,00)	7 (35, 00)	10 (50,00)



	dan jelas dengan pemilihan diksi yang mudah dipahami peserta didik			
	d. Materi yang diajar	6 (30,00)	6 (30,00)	8 (40,00)
<b>2</b>	<b>Menarik</b>			
	a. Modul ajar disajikan dengan baik, rapi, dan teratur	10 (50,00)	0 (0,00)	10 (50,00)
	b. Modul ajar dibuat menggunakan font yang mudah dibaca dan ukuran yang jelas serta memperhatikan tanda baca, huruf besar dan tulisan tebal dan tulisan miring	3 (15,00)	7 (35,00)	10 (50,00)
	c. Modul ajar menyajikan gambar yang menarik sesuai dengan materi	0 (0,00)	18 (90,00)	2 (10,00)
	d. Modul ajar dibuat menggunakan bahasa yang mudah dipahami	7 (35,00)	9 (45,00)	3 (15,00)
<b>3</b>	<b>Bermakna</b>			
	a. Materi yang disajikan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir secara tepat dan kritis, inovatif dan kreatif	8 (40,00)	4 (20,00)	8 (40,00)
	b. Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan dan memunculkan perubahan perilaku yang terkontrol	3 (15,00)	8 (40,00)	9 (45,00)
	c. Materi yang disajikan dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan mental yang kuat dalam memecahkan masalah	7 (35,00)	9 (45,00)	3 (15,00)
<b>4</b>	<b>Menantang</b>			
	a. Sesuai fase perkembangan p	12 (60,00)	7 (35,00)	1 (5,00)

	eserta didik			
	b. Memuat kosa kata baru	7 (35,00)	7 (35,00)	6 (30,00)
	c. Memuat keberagaman	3 (15,00)	7 (35,00)	10 (50,00)
<b>5</b>	<b>Relevan dan kontekstual</b>			
	a. Materi pembelajaran harus relevan dengan pengalaman dan pengetahuan peserta didik sebelumnya	3 (15,00)	7 (35,00)	10 (50,00)
	b. Materi yang diajarkan harus sesuai dengan waktu dan masa perkembangannya ketika peserta didik bersekolah	9 (45,00)	2 (10,00)	9 (45,00)
	c. Materi yang diberikan harus sesuai dengan lokasi di mana peserta didik bersekolah	8 (40,00)	10 (50,00)	2 (10,00)
<b>6.</b>	<b>Berkesinambungan</b>			
	a. sudah sesuai dengan fase belajar peserta didik	5 (25,00)	6 (30,00)	9 (45,00)
	b. Berkesinambungan	3 (15,00)	7 (35,00)	10 (50,00)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa setelah peserta mengikuti pelatihan, sebagian besar atau lebih dari 70% mereka paham sampai dengan sangat paham tentang indikator esensial dari modul ajar. Pemahaman ini di maknai dalam penyusunannya telah memuat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, isi yang ringkas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Salsabilla & Jannah, n.d.) modul ajar mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. Sedangkan kurang dari 25% hasil yang menunjukkan bahwa peserta mengalami perubahan dari yang belum paham menyusun modul ajar yang baik sebelum pelatihan menjadi paham dan sangat paham setelah mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Lukman et al., 2023) pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam memanfaatkan platform Merdeka mengajar dan

mengadaptasi modul ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan di setiap satuan Pendidikan.

#### **D. TEMUAN ATAU DISKUSI**

Selama proses kegiatan pengabdian masyarakat, mulai observasi, perencanaan dan pelaksanaan tentunya terdapat berbagai faktor yang mendukung dan pengambat dalam kegiatan PkM ini. Faktor pendukung adalah ketua MGMP pada awal penyampaian via *whatsapp* sangat mendukung dan berterimakasih karena di pilih oleh tim PkM program studi pendidikan geografi. Antusias juga di sampaikan oleh para peserta mereka sangat senang karena silaturahmi antara para alumni dan Prodi pendidikan geografi dapat terjalin dengan baik. Pelaksanaan ini tentunya juga mengalami kendala, pada saat tim akan berangkat wilayah Kabupaten Alor yang merupakan wilayah kepulauan menjadi suatu tantangan tersendiri dari tim pengabdian dimana transportasi yang di gunakan adalah kapal pelni 2 minggu sekali dan kapal fery ASDP satu minggu 2 kali namun pada saat keberangkatan wilayah Nusa Tenggara Timur sedang mengalami siklon ikon tropis baru 96S di sekitar Laut Sawu (10.2oLS 121.0oBT) sehingga terdapat beberapa rute penyebrangan yang tidak di ijinakan beroperasi termasuk pulau Alor. Selanjutnya wilayah pulau Alor yang memiliki topografi pegunungan dan merupakan Kabupaten dengan wilayah kepulauan terbanyak yang terdiri dari 20 pulau, 9 diantaranya berpenghuni yaitu P. Alor, Bantar, Pura, Tereweng, Ternate, Kepa, Buaya, Kangge dan Kura; juga menjadi kendala bagi peserta untuk datang mengikuti pelatihan di Ibukota Kabupaten yaitu kalabahi yang berada di pulau Alor.

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk peserta pelatihan penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka belajar pada MGMP Geografi Kabupaten Alor telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 hari kerja yang dimulai tanggal 14 sampai 16 Mei 2024, bertempat di Ruang aula SMA Negeri 1, Kalabahi. Peserta yang diundang sebanyak 20 orang, hadir semua dan mengikuti kegiatan secara penuh. Nara sumber yang bertugas untuk memberikan materi dalam pendidikan dan pelatihan ini sebanyak 2 orang, dan semuanya telah melaksanakan tugasnya. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan dan kemampuan mereka untuk mendesain modul ajar, sebagian besar atau lebih dari 70% mereka paham sampai dengan sangat paham tentang indikator esensial dari modul ajar. Pemahaman ini di maknai dalam penyusunannya telah memuat pembelajaran yang relevan dengan

kebutuhan peserta didik, isi yang ringkas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pendidikan pelatihan seperti ini perlu terus digalakkan agar dapat mencakup semua guru geografi yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah guru geografi di NTT cukup banyak, sehingga untuk menjangkau semuanya perlu disiapkan dana yang lebih memadai di waktu mendatang. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Undana untuk terus meningkatkan kegiatan kerjasama secara kolaboratif baik penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Arifin. (2022). *Nal Education and Development*.

Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>

Makrif, M., Sari, N., Muhandini, S., Ratu, T., & Erfan, M. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sdn 1 Banyumulek Tahun 2023. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i3.283>

Nawawi, S. (N.D.). *Pengembangan Modul Berbasis Challenge Based Learning Materi Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*.

Nawawi, S. (2016). *Potensi Model Pembelajaran Challenge Based Learning Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis*. 1(1).

Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>

Pandipa, A. K. H. (2019). *Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara*.

Pepin, B., Choppin, J., Ruthven, K., & Sinclair, N. (2017). Digital Curriculum Resources In Mathematics Education: Foundations For Change. *Zdm*, 49(5), 645–661. <https://doi.org/10.1007/S11858-017-0879-Z>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Salsabilla, I. I., & Jannah, E. (N.D.). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. 3(1).

- Sarnoto, A. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. 06(03).
- Thoharudin, M., Huda, F. A., & Suryadi, T. (2021). Meningkatkan Semangat Menulis Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Se-Kecamatan Suhaid, Kapuas Hulu. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 70–75. <https://doi.org/10.24071/Aa.V3i2.3208>
- Universitas Pabri Adi Buana Surabaya, Setiawan, R., Syahria, N., Universitas Pabri Adi Buana Surabaya, Andanty, F. D., Universitas Pabri Adi Buana Surabaya, Nabhan, S., & Universitas Pabri Adi Buana Surabaya. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/Ub.Gramaswara.2022.002.02.05>
- Wenda, D. D. N., Imron, I. F., Putri, K. E., Sahari, S., Kurnia, I., Permana, E. P., Damariswara, R., Handayani, R., & Wiganata, S. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Sdn Jatirejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 848–855. <https://doi.org/10.29407/Ja.V7i3.21024>
- Yamin, M. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. 6(1).